

CALCULATION OF COST OF PRODUCTION AT UD. OPAK RIZKY

Gaudentius Maba Mulia Tarigan¹, Indi Bibiana Br Ginting², Ramelinium Purba³, Jonner Pangaribuan⁴

Faculty of Economic and Business, Universitas Katolik Santo Thomas¹²³⁴
Email : mabamulia2@gmail.com¹ jonnerpangaribuan62@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to assist companies in preparing cost of goods produced reports. The population in this study is data on costs related to cost of goods produced, namely raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs UD. OPAK RIZKY TUNTUNGAN from the establishment of the company since 2009 until now. The sample in this study is data regarding costs related to cost of goods produced, namely raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs for one month in 2023. Data collection techniques using interviews, observation and documentation techniques. The data analysis technique used is a descriptive method with a quantitative approach with the method used in calculating the cost of goods produced is to use the process costing method. The results of the research conducted are the calculation of the cost of goods produced according to the author's calculations at UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN shows that in August 2023 based on calculations using the process costing method is IDR 151,162,167 with a production cost per kg of IDR 4,256.95.

Keywords: *Cost of Goods Manufactured, Process Costing Method, Production Costs*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan harga pokok produksi. Populasi pada penelitian ini adalah data-data mengenai biaya yang berhubungan dengan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik UD. OPAK RIZKY TUNTUNGAN mulai berdirinya perusahaan sejak tahun 2009 sampai sekarang. Sampel pada penelitian ini adalah data-data mengenai biaya yang berhubungan dengan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik satu bulan tahun 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan Metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode *process costing* (metode biaya proses). Hasil penelitian yang dilakukan terdapat perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan penulis pada UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN menunjukkan bahwa dalam bulan Agustus tahun 2023 berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *process costing* adalah sebesar Rp 151.162.167 dengan biaya produksi per kg sebesar Rp 4.256,95.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Metode Process Costing, Biaya Produksi*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam industri manufaktur seringkali mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan salah satunya berupa perhitungan harga pokok produksi dikarenakan kurang baiknya proses pencatatan setiap kegiatan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Permasalahan tersebut terjadi karena tidak dibiasakannya melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha. Serta kurangnya pemahaman dalam menghitung dan menyusun laporan harga pokok produksi. Kegiatan produksi dalam suatu perusahaan memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa jenis biaya-biaya untuk menghasilkan suatu produk yang akan dijual. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar penentuan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi (HPP) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membuat suatu produk. Biaya-biaya yang dimaksud yaitu Bahan baku, Tenaga kerja, dan *Overhead*

pabrik. Biaya-biaya tersebut harus diperhitungkan untuk menentukan besarnya biaya produksi dalam memproduksi suatu jenis produk. Harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau rugi. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai perhitungan serta membantu manajemen dalam menyusun laporan keuangan terutama laporan harga pokok produksi dan rugi laba.

Metode *process costing* adalah suatu cara untuk pengumpulan biaya produksi pada perusahaan yang memproduksi secara massa, dengan pengumpulan biaya produksi per periode (Dadan Ramdhani M. A., 2020, p. 9). Dalam system perhitungan biaya berdasarkan proses, bahan baku biaya. Biaya yang dibebankan ke setiap unit ditentukan dengan membagi total biaya unit yang diproduksi. Pusat biaya biasanya adalah departemen, tetapi bisa juga pusat pemrosesan dalam satu departemen. Persyaratan utama adalah semua produk yang diproduksi dalam suatu pusat biaya selama suatu periode harus sama dalam hal sumber daya yang dikonsumsi: bila tidak, perhitungan biaya berdasarkan proses dapat mendistorsi biaya produk.

UD. OPAK RIZKY merupakan salah satu usaha kecil menengah yang bergerak dalam bidang industri pembuatan opak singkong yang didirikan oleh perorangan mulai berdiri 17 februari 2009. UD. OPAK RIZKY beralamat di Jalan Kuta Limbaru gang Keluarga pasar 3 Tuntungan 1. Sebagai UMKM selama berdirinya UD. OPAK RIZKY sampai sekarang belum ada laporan keuangan. Dimana salah satu unsur utama laporan keuangan adalah laporan harga pokok produksi. Jika tidak ada laporan keuangan maka perusahaan tidak mengetahui berapa pertanggung jawabannya tentang berapa sebenarnya yang dihasilkan maka perusahaan perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi. Pemilik lebih fokus pada produksi dan memasarkan produknya saja sehingga kurangnya perhatian terhadap pencatatan atau pelaporan biaya produksi. Manfaat dari laporan harga pokok produksi tidak hanya untuk kepentingan perusahaan seperti pengembangan usaha, menentukan harga jual, perencanaan biaya, menghitung laba atau rugi tetapi juga untuk kepentingan perpajakan perusahaan. Jika tidak ada laporan harga pokok produksi maka tidak akan bisa diketahui dengan baik berapa besar biaya yang sudah terjadi sehingga tidak bisa diketahui berapa besarnya untung atau rugi perusahaan. Pemilik juga belum mempunyai pemahaman dalam menyusun harga pokok produksi. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi. agar tidak terjadi penyimpangan- penyimpangan biaya dalam proses produksi. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan harga pokok produksi.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Mulyadi (2016) akuntansi biaya yaitu proses mencatat, pengklasifikasian, meringkas dan menyajikan biaya, penjualan dan membuat suatu jasa atau barang, dengan cara yang sudah ditentukan dan penafsiran terhadapnya. Mulyadi (2016) berpendapat bahwa harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Harga pokok produksi diperlukan sekali oleh pihak manajemen perusahaan dan bagian luar perusahaan. Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi (Mulyadi, 2018). Menurut Mulyadi (2016) Unsur-unsur harga pokok produksi yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. 1) Biaya bahan baku adalah bahan untuk membuat suatu produk. 2) Biaya tenaga kerja atau bisa juga disebut dengan karyawan adalah orang yang bertugas untuk membuat suatu produk mulai dari bahan mentah hingga produk jadi. 3) Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi diluar dari biaya karyawan (tenaga kerja) dan bahan baku.

Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Mulyadi (2015) metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang memproduksi massa. Metode penghitungan harga pokok proses (*process costing*) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya diakumulasikan menurut departemen atau pusat biaya (*cost center*).
2. Setiap departemen memiliki rekening persediaan barang dalam proses (persediaan BDP). Rekening ini didebit dengan biaya pemrosesan yang terjadi di departemen yang bersangkutan, dan dikreditkan dengan harga pokok produk jadi yang ditransfer ke departemen lain atau ditransfer ke gudang produk jadi.

3. Unit ekuivalen digunakan untuk menyatakan kembali persediaan barang dalam proses pada akhir periode.
4. Biaya per unit ditentukan/dihitung menurut departemen untuk setiap periode.
5. Unit barang yang telah selesai diproses disalah satu departemen dan biaya (harga pokok) yang berhubungan dengannya, ditransfer berikutnya atau ke persediaan barang jadi.
6. Biaya total dan biaya per unit untuk setiap departemen secara periodik dijumlah, dianalisa, dan dihitung dengan menggunakan laporan biaya produksi departemen.

Menurut Mulyadi (2009: 65) dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Tahap-tahap Perhitungan Biaya berdasarkan Proses

- 1) Menganalisis Arus Fisik dari Unit Produksi
- 2) Menghitung Unit Ekuivalen Untuk Setiap Elemen Biaya Produksi
$$\text{Unit Ekuivalen} = \text{Unit selesai} + (\text{Unit dalam proses akhir} \times \% \text{ penyelesaian})$$
- 3) Menentukan Total Biaya untuk Setiap Elemen Biaya Produksi
- 4) Menghitung Biaya per Unit Ekuivalen untuk Setiap Elemen Biaya Produksi
- 5) Membebankan Total Biaya Produksi ke Unit yang telah Selesai dan Persediaan Akhir Barang dalam proses

Arus Produk Pada Harga Pokok Produk secara fisik dalam *Process costing*

Tiga format aliran produk yang berhubungan dengan *Process Costing* adalah:

1. Aliran produk berurutan (*Sequential Product Flow*)
Dalam aliran produk berurutan, setiap produk diproses dalam urutan Langkah-langkah yang sama.
2. Aliran Produk Paralel (*Parallel Product Flow*)
Dalam aliran produk paralel, bagian tertentu dari pekerjaan dilakukan secara simultan, dan kemudian disatukan dalam satu atau lebih proses final untuk diselesaikan dan ditransfer ke barang jadi.
3. Aliran Produk Selektif (*Selective Product Flow*)
Dalam aliran produk selektif, produk berpindah ke departemen-departemen berbeda dalam suatu pabrik, bergantung pada produk final yang akan dihasilkan.

Produk Diolah Di Dua Departemen atau Lebih

Apabila produk diolah melalui beberapa departemen produksi, maka barang yang telah selesai diproses di departemen awal akan terus ditransfer ke departemen berikutnya sampai ke departemen terakhir dan akhirnya ditransfer ke gudang barang jadi. Dengan demikian harga pokok produk jadi di departemen I akan ditransfer menjadi seolah-olah bahan bagi departemen II.

Produk Hilang Dalam Proses Produksi

a) Produk Hilang Awal Proses

Produk yang hilang pada awal proses, dianggap belum menyerap biaya produksi karena produk tersebut hilang sebelum diproses. Produk yang hilang awal proses, tidak dihitung dalam perhitungan UPE karena produk yang hilang tersebut memang tidak ikut dalam proses produksi. Unit produk ekuivalensi (UPE) dihitung sebagai berikut:

$$\text{Unit Produk Ekuivalen} = \text{Produk Jadi} + \text{Produk Dalam Proses Akhir} \times \%$$

b) Produk Hilang Akhir Proses

Produk hilang akhir proses dianggap telah menikmati (menyerap) biaya produksi. Oleh karena itu produk hilang akhir proses ikut diperhitungkan dalam unit perhitungan ekuivalensi sebagai berikut:

$$\text{Unit Produk Ekuivalensi} = \text{Produk Jadi} + \text{Produk Dalam Proses} \times \% + \text{Produk Hilang akhir}$$

Persamaan dan Perbedaan *Job Order Costing* dan *Process Costing*

Menurut *Invalid source specified* persamaan dan perbedaan *job order costing* dengan *process costing* adalah sebagai berikut:

1) Persamaan

Persamaan antara perhitungan harga pokok pesanan dengan harga pokok proses adalah sebagai berikut:

- Kedua sistem memiliki tujuan utama yang sama untuk membebaskan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik ke suatu produk dan untuk menyediakan perhitungan biaya per unit.
- Kedua sistem menggunakan akun manufaktur dasar yang sama, termasuk *overhead* pabrik, bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.
- Aliran biaya melalui akun-akun manufaktur pada dasarnya sama untuk kegiatan tersebut.

2) Perbedaan

Terdapat tiga perbedaan antara perhitungan harga pokok pesanan dengan perhitungan harga pokok proses yaitu:

- Perhitungan harga pokok proses digunakan ketika perusahaan memproduksi barang secara terus-menerus yang tidak dapat dibedakan satu dengan yang lain (sejenis). Perhitungan harga pokok pesanan digunakan ketika perusahaan memproduksi beragam pekerjaan dengan proses produksi yang unik.
- Dalam perhitungan harga pokok proses tidak mungkin mencoba mengidentifikasi biaya bahan, tenaga kerja, dan *overhead* berdasarkan pesanan dari pelanggan (seperti yang dilakukan dalam perhitungan harga pokok pesanan) karena setiap pesanan merupakan unit-unit produk yang identik mengalir secara terus-menerus dari lini produksi. Oleh sebab itu, perhitungan harga pokok proses mengakumulasi biaya per departemen (bukan per pesanan) dan membebaskan biaya-biaya tersebut secara merata ke semua unit yang diproses disuatu departemen selama periode tertentu. Kartu biaya (yang telah kita gunakan untuk mengakumulasi biaya).
- Sistem perhitungan harga pokok proses menghitung biaya per unit per departemen. Hal itu berbeda dengan perhitungan harga pokok pesanan dimana biaya per unitnya dihitung berdasarkan pesanan pada biaya

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk memahami objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah data-data mengenai biaya yang berhubungan dengan harga pokok produksi yaitu biaya produksi dan biaya *overhead* pabrik UD. OPAK RIZKY mulai berdirinya perusahaan sejak tahun 2009 sampai sekarang. Sedangkan sampel yang digunakan penelitian ini adalah data-data mengenai biaya yang berhubungan dengan harga pokok produksi yaitu biaya produksi dan biaya *overhead* pabrik satu bulan tahun 2023.

Operasionalisasi Variabel

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2016) berpendapat bahwa harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Harga pokok produksi diperlukan sekali oleh pihak manajemen perusahaan dan bagian luar perusahaan.

2. Metode Harga Pokok Proses (*process costing method*)

Mulyadi (2015) metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang memproduksi massa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- Wawancara
- Observasi
- Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan

kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Data yang dibutuhkan yaitu Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja, dan Biaya *overhead* pabrik. Metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode *process costing* (metode biaya proses).

Tahap-tahap perhitungan biaya berdasarkan *process costing* (metode biayaproses) yaitu:

1. Menganalisis arus fisik dari unit produksi.
2. Menghitung unit ekuivalen untuk setiap elemen biaya produksi.
3. Menentukan total biaya untuk setiap elemen biaya produksi.
4. Menghitung biaya per unit ekuivalen untuk setiap elemen biaya produksi.
5. Membebankan total biaya produksi ke unit yang telah selesai dan persediaan akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN adalah jenis usaha manufaktur yang bergerak dalam pembuatan opak. UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN memiliki 5 departemen sebagai berikut: 1) Departemen Pengupasan 2) Departemen perebusan 3) Departemen penggilingan dan pencetakan 4) Departemen Penjemuran 5) Departemen Pengayakan dan Pengemasan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan pemilik UD.OPAK RIZKY penulis menemukan data-data pembuatan opak bulan agustus tahun 2023:

1) Pembelian bahan baku

Berikut Tabel 1. adalah data pembelian singkong UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN bulan Agustus tahun 2023:

**Tabel 1. UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN
Data Pembelian Bahan Baku
Bulan Agustus 2023**

No	Tanggal	BK	(KG)	HARGA (Rp)	JUMLAH (Rp)
1	01-Agust-23	BK 8679 RY	2.695	Rp 1.500	Rp 4.042.500
2	02-Agust-23	BK 8679 RY	2.775	Rp 1.500	Rp 4.162.500
3	04-Agust-23	BK 8679 RY	2.490	Rp 1.500	Rp 3.735.000
4	05-Agust-23	BK 8679 RY	2.410	Rp 1.500	Rp 3.615.000
5	06-Agust-23	BK 9087 CV	2.510	Rp 1.500	Rp 3.765.000
6	07-Agust-23	BK 8679 RY	2.870	Rp 1.500	Rp 4.305.000
7	08-Agust-23	BK 8679 RY	2.615	Rp 1.500	Rp 3.922.500
8	09-Agust-23	BK 9087 CV	1.960	Rp 1.500	Rp 2.940.000
9	11-Agust-23	BK 8679 RY	2.215	Rp 1.500	Rp 3.322.500
10	12-Agust-23	BK 9087 CV	2.215	Rp 1.500	Rp 3.322.500
11	13-Agust-23	BK 8679 RY	2.270	Rp 1.500	Rp 3.405.000
12	14-Agust-23	BK 8679 RY	2.915	Rp 1.500	Rp 4.372.500
13	15-Agust-23	BK 8679 RY	975	Rp 1.500	Rp 1.462.500
14	16-Agust-23	BK 8679 RY	2.675	Rp 1.500	Rp 4.012.500
15	18-Agust-23	BK 8679 RY	2.785	Rp 1.500	Rp 4.177.500
16	19-Agust-23	BK 9087 CV	2.670	Rp 1.500	Rp 4.005.000
17	20-Agust-23	BK 9087 CV	2.980	Rp 1.500	Rp 4.470.000
18	21-Agust-23	BK 9087 CV	2.565	Rp 1.500	Rp 3.847.500
19	22-Agust-23	BK 8679 RY	2.365	Rp 1.500	Rp 3.547.500
20	23-Agust-23	BK 8679 RY	2.265	Rp 1.500	Rp 3.397.500
21	25-Agust-23	BK 8679 RY	2.375	Rp 1.500	Rp 3.562.500
22	26-Agust-23	BK 9087 CV	2.325	Rp 1.500	Rp 3.487.500

Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi (SMA)
Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Medan, 7 Mei 2024



No	Tanggal	BK	(KG)	HARGA (Rp)	JUMLAH (Rp)
23	27-Agust-23	BK 9087 CV	1.650	Rp 1.500	Rp 2.475.000
24	28-Agust-23	BK 8679 RY	2.355	Rp 1.500	Rp 3.532.500
25	29-Agust-23	BK 9087 CV	1.040	Rp 1.500	Rp 1.560.000
26	30-Agust-23	BK 8679 RY	2.600	Rp 1.500	Rp 3.900.000
TOTAL			61.565	Rp	92.347.500

Sumber: UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN

2) **Upah tenaga kerja**

Berikut Tabel 2. data karyawan UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN dan upah perharinya:

Tabel 2. UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN
Data Upah Tenaga Kerja
Bulan Agustus 2023

No	Keterangan	Jumlah pekerja (orang)	Jumlah hari kerja	Upah perhari (Rp)	TOTAL
1	Mandor	1	26	Rp 140.000	Rp 3.640.000
2	Bagian ngayak	1	26	Rp 120.000	Rp 3.120.000
3	Supir Becak	2	26	Rp 100.000	Rp 5.200.000
4	Bagian Dapur	1	26	Rp 100.000	Rp 2.600.000
5	Rebus Ubi	1	26	Rp 70.000	Rp 1.820.000
6	Bagian ngepres	1	26	Rp 70.000	Rp 1.820.000
7	Bagian narik di Mesin	1	26	Rp 70.000	Rp 1.820.000
8	Bagian penjemuran	4	26	Rp 60.000	Rp 6.240.000
9	Bagian ngetuk	1	26	Rp 60.000	Rp 1.560.000
10	Bagian Pengemasan	2	26	Rp 60.000	Rp 3.120.000
10	Bagian nyusun plastik	1	26	Rp 50.000	Rp 1.300.000
11	Bagian pengupasan	10	26	Rp 33.000	Rp 8.580.000
TOTAL		24			Rp 37.700.000

Sumber: UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN

3) **Biaya overhead pabrik**

Tabel 3. UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN
Bulan Agustus tahun 2023

Biaya Overhead Pabrik	Jumlah (Rp)
Biaya plastik goni	Rp 1.794.000
Biaya plastik hitam	Rp 3.300.000
Biaya kayu bakar	Rp 8.000.000
Biaya Minyak makan	Rp 585.000
Biaya Listrik dan Air	Rp 206.000
Biaya Bensin	Rp 1.040.000
Biaya Solar	Rp 2.028.000
Biaya Tali Plastik	Rp 100.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 500.000
Biaya Penyusutan Dandang	Rp 0



Biaya Penyusutan alat ngayak	Rp	0
Biaya Penyusutan Mesin	Rp	416.667
Biaya Penyusutan Gedung	Rp	625.000
TOTAL	Rp	18.594.667

Sumber : Data olahan penulis

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan metode *Process Costing* pada UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN

1) Departemen pengupasan

Tabel 4
UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN
LAPORAN BIAYA PRODUKSI
PERIODE AGUSTUS 2023

A. Data Produksi			
Produk masuk proses			61.565 kg
Produk selesai			56.530 kg
B. Data Biaya Produksi			
Biaya yang dibebankan selama bulan Agustus 2023			
	<u>Total Biaya</u>	<u>Produk Selesai</u>	<u>Biaya per unit (kg)</u>
Biaya bahan baku	Rp 92.347.500	56.530 kg	Rp 1.633,60
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 8.580.000	56.530 kg	Rp 151,78
Biaya overhead pabrik	Rp 3.743.000	56.530 kg	Rp 66,21
Jumlah	Rp 104.670.500		Rp 1.851,59
C. Perhitungan Harga Pokok Produksi			
Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke dep perebusan			
56.530 kg @ Rp 1.851,59			Rp 104.670.500

Sumber: Data olahan Penulis

Berdasarkan Tabel 4. diatas produk masuk proses departemen pengupasan adalah sebesar 61.565 kg dengan produk selesai sebesar 56.530 kg. Jadi, biaya produksi per kg sebesar Rp 1.851,59.

2) Departemen perebusan

Tabel 5.
UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN
LAPORAN BIAYA PRODUKSI
PERIODE AGUSTUS 2023

A. Data Produksi			
Produk masuk proses			56.530 kg
Produk selesai			56.530 kg
B. Data Biaya Produksi			
Biaya yang dibebankan selama bulan Agustus 2023			
	<u>Total Biaya</u>	<u>Produk Selesai</u>	<u>Biaya per unit (kg)</u>
HP dep pengupasan	Rp 104.670.500	56.530 kg	Rp 1.851,59
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 3.640.000	56.530 kg	Rp 64,39
Biaya overhead pabrik	Rp 8.103.000	56.530 kg	Rp 147,34



Jumlah	Rp 116.413.500	Rp	2.059,32
C. Perhitungan Harga Pokok Produksi			
Jumlah biaya produksi yang dibebankan departemen perebusan Agustus 2023 = 56.530 kg @ Rp 2.059,32 (jumlah HPP)			
		Rp	116.413.500

Sumber: Data olahan Penulis

Berdasarkan Tabel 5. diatas produk masuk proses yang ditransfer dari departemen pengupasan adalah sebesar 56.530 kg dengan produk selesai 56.530 kg. Jadi, biaya produksi per kg di departemen perebusan yang ditanggung produk selesai adalah sebesar Rp 2.059,32.

3) Departemen Penggilingan dan Pencet

Tabel 6.
UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN
LAPORAN BIAYA PRODUKSI
PERIODE AGUSTUS 2023

A. Data Produksi			
Produk masuk proses		56.530 kg	
Produk selesai		50.877 kg	
B. Data Biaya Produksi			
Biaya yang dibebankan selama bulan Agustus 2023			
	<u>Total Biaya</u>	<u>Produk Selesai</u>	<u>Biaya per unit (kg)</u>
HP dep perebusan	Rp 116.413.500	50.877 kg	Rp 2.288,14
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 5.200.000	50.877 kg	Rp 102,21
Biaya overhead pabrik	Rp 3.709.667	50.877 kg	Rp 72,91
Jumlah	Rp 125.323.167		Rp 2.463,26
C. Perhitungan Harga Pokok Produksi			
Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke departemen penjemuran			Rp 125.323.167
50.877 kg @ Rp 2.463,26			

Sumber: Data olahan Penulis

Berdasarkan Tabel 6. diatas produk masuk proses adalah sebesar 56.530 kg dengan produk selesai sebesar 50.877 kg. Jadi, biaya produksi per kg adalah sebesar Rp 2.463,26.

4) Departemen Penjemuran

Tabel 7.
UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN
LAPORAN BIAYA PRODUKSI
PERIODE AGUSTUS 2023

A. Data Produksi			
Produk masuk proses		50.877 kg	
Produk selesai		35.613,9 kg	
Produk hilang akhir proses		15.263,1 kg	
B. Data Biaya Produksi			
Biaya yang dibebankan selama bulan Agustus 2023			
	<u>Total Biaya</u>	<u>Produk Selesai</u>	<u>Biaya per unit (kg)</u>
HP dep penggilingan dan pencetakan	Rp 125.323.167	50.877 kg	Rp 2.463,3
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 12.740.000	50.877 kg	Rp 250,4
Biaya overhead pabrik	Rp 4.340.000	50.877 kg	Rp 85,3
Jumlah	Rp 142.403.167		Rp 2.799,0
C. Perhitungan Harga Pokok Produksi			
Produk selesai 35.613,9 kg @ Rp 2.799,0			Rp 99.682.216,90
Penyesuaian produk hilang akhir proses 15.263,1 kg @ Rp 2.799,0			Rp 42.720.950,10



Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke dep pengayakan dan pengemasan 35.613,9 kg @ Rp 3.998,53	Rp 142.403.167
---	----------------

Sumber: Data olahan Penulis
 Berdasarkan Tabel 7. diatas jadi biaya produksi per kg terkoreksi tidak sebesar Rp 2.799,0 tetapi naik menjadi Rp 3.998,53 Biaya produksi per kg naik karena beban produk yang seharusnya ditanggung oleh produk yang hilang ikut ditanggung oleh produk selesai.

5) Departemen Pengayakan dan Pengemasan

Tabel 8.
UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN
LAPORAN BIAYA PRODUKSI
PERIODE AGUSTUS 2023

A. Data Produksi			
Produk masuk proses		35.613,9	kg
Produk selesai		33.120,93	kg
B. Data Biaya Produksi			
Biaya yang dibebankan selama bulan Agustus 2023			
	<u>Total Biaya</u>	<u>Produk Selesai</u>	<u>Biaya per unit (kg)</u>
HP dep penjemuran	Rp 142.403.167	33.120,93 kg	Rp 4.299,49
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 6.240.000	33.120,93 kg	Rp 188,40
Biaya overhead pabrik	Rp 2.519.000	33.120,93 kg	Rp 76,05
Jumlah	Rp 151.162.167		Rp 4.256,95
C. Perhitungan Harga Pokok Produksi			
Harga pokok produk selesai dep pengayakan dan pengemasan 33.120,93 kg @ Rp 4.256,95		Rp	151.162.167

Sumber: Data olahan Penulis
 Berdasarkan Tabel 8. diatas produk masuk proses adalah sebesar 35.613,9 kg dengan produk selesai sebesar 33.120,93 kg. Jadi, biaya produksi per kg sebesar Rp 4.256,95.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perhitungan harga pokok produksi pada UD.OPAK RIZKY TUNTUNGAN yang sudah penulis lakukan maka kesimpulannya adalah perhitungan harga pokok produksi dalam bulan Agustus berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *process costing* adalah sebesar Rp 151.162.167 dengan biaya produksi per kg adalah sebesar Rp 4.256,95.

Commented [1]: Tambahkan saran

DAFTAR PUSTAKA

Carter, William K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat dan UNS Press.
 Daljono. (2011). *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Cetakan Kedua. Semarang: BP UNDIP
 Damanik, E. O. (2020). Analisis penentuan harga pokok produksi pada industri tahu tempe di pematangsiantar. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, 13(1).
 Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga PokokProduksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM DigitalPrinting Prabu). *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 148-161.
 Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1),87-112.
 Lasena, S. R. (2013). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
 Mulyadi (2007). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Aditya Media Yogyakarta.
 Mulyadi, (2007). *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta, BPFE-UGM.
 Mulyadi, (2012) *Akuntansi Biaya*. Edisi 5, Unit Penerbit dan
 Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi



YKPN.

Mulyadi (2016). Akuntansi Biaya Yogyakarta: UPP-STIM YKPN

Mulyadi, (2018). Akuntansi Biaya, Edisi Kelima. Cetakan Kelimabelas.

Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Maria, M., Dwitayanti, Y., Indriasari, D., Nurhasanah, N., & Ningsi, R. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi Pempek Sentosa. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 815-821.

Supriyono, R.A. (2010) Akuntansi Biaya. Yogyakarta: BPFE.

Suprajitno, D. (2011). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOKPRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES PADA PERUSAHAAN SOUN CAP KETELA MAS TAMBAK. *Fokus Bisnis:*

Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi, 10(1).

Sihite, L. B., & Sudarno, S. (2012). Analisis penentuan harga pokok produksi pada perusahaan garam beryodium (Studi kasus pada UD. EmpatMutiar). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 468-482.

Salindeho, E. R. (2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD.The Sweetets Cookie Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).

Sujarweni, V. Wiratna (2019). Akuntansi biaya teori dan penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian usaha mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2010 tanggal 29 januari 2010.